

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus covid 19 telah menyebar ke berbagai daerah khususnya di negara Indonesia, hal tersebut menimbulkan dampak negatif maupun positif. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Indonesia memasuki masa New Normal atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Era new normal ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus. New normal merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran virus covid 19 dapat teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan new normal akan menimbulkan angka kasus virus covid 19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan new normal gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran virus covid 19.

Skenario tatanan hidup kenormalan baru berarti penerapan protokol kesehatan yang ketat di berbagai aspek kehidupan dalam tata-tatanan kehidupan baru ini, masyarakat menjaga jarak (*physical distancing*) ketika berada di ruang-ruang

publik, menggunakan masker ketika beraktifitas di luar rumah, serta membiasakan hidup sehat dan bersih. Diharapkan dengan penerapan tatanan baru ini, masyarakat tetap dapat beraktifitas di tengah wabah covid-19.¹

Kebijakan pemerintah untuk melakukan proses pembelajaran secara daring menuntut peserta didik untuk menguasai teknologi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona virus Disease* 2019 (COVID-19), bahwa kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat tetap merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

Ketentuan *New Normal* dalam pembelajaran kelas tatap muka langsung harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat. Setiap elemen pembelajaran, dosen dan mahasiswa harus menjaga jarak (*physical distancing*). Ketentuan ini akan menyebabkan keterbatasan ruang kelas. Ketentuan protokol kesehatan ini akan melahirkan suasana kelas yang kurang interaktif sesuai kebutuhan

¹ Agus Suprijono. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. 2020. IAIN Parepare Nusantara Press, Parepare Sulawesi Selatan. Hal. 208-209.

pembelajaran. era *new normal* dalam dunia pendidikan akan membawa perubahan pada cara dalam bekerja, berinteraksi dan bertransaksi.

Keadaan *New Normal* merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus *Covid 19* dapat teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan *New Normal* akan menimbulkan angka kasus Virus *Covid 19* semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan *New Normal* gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran

Wabah pandemi telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam pendidikan Indonesia mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Perubahan mode pembelajaran ini juga terjadi di Universitas Baturaja Karena itu, Pandemi ini telah mentransformasi pendidikan berupa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penerapan protokol kesehatan yang sesuai dengan dukungan sarana pasarananya sehingga kegiatan akademik di universitas dapat berjalan sebagaimana mestinya. Keadaan ini menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian persepsi mahasiswa Universitas Baturaja terhadap pembelajaran tatap muka di era *new normal*.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah bisa diartikan sebagai suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.² Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah.³

Berdasarkan pemaparan tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian ini. Bagaimanakah persepsi mahasiswa Universitas Baturaja terhadap pembelajaran tatap muka di era new normal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu hal yang ingin diperoleh atau dicapai setelah penelitian selesai.⁴ Pada saat melakukan penelitian pasti ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Baturaja terhadap pembelajaran tatap muka di era new normal.

² Lexy Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2012. Hal. 93.

³ Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial (Cetakan Kedua)*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011. Hal. 27.

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta. 2014. Hal. 97.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat adalah suatu kegunaan. Manfaat dalam suatu penelitian penting sebagai kelanjutan dari tujuan penelitian.⁵ Berdasarkan tujuan penelitian maka kita dapat mengharapkan kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian. Kegunaan penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.⁶ Sehingga apa yang nantinya akan dicapai dalam penelitian ini akan terlihat sejauh mana sumbangannya terhadap institusi, kelompok maupun kemajuan ilmu pengetahuan.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang sosial pemerintahan khususnya seperti persepsi mahasiswa Universitas Baturaja terhadap pembelajaran tatap muka di era new normal
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan seperti apa persepsi mahasiswa Universitas Baturaja terhadap pembelajaran tatap muka di era new normal

⁵ *Ibid.* Hal. 99.

⁶ Husaini Usman., *Op, cit.* Hal. 31.